

ABSTRAK

Hubungan Amerika Serikat dan Tiongkok yang semula merupakan mitra dagang strategis semakin memburuk sejak Presiden Donald Trump mendeklarasikan perang dagang berupa pemberlakuan hambatan tarif impor atas produk-produk Tiongkok yang menjadi penyebab defisit perdagangan. Kebijakan proteksionisme tersebut pada akhirnya melahirkan perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Selain itu perang dagang juga terjadi karena adanya campur tangan pemerintah Tiongkok terhadap perusahaan asing, terutama perusahaan asal Amerika Serikat yang harus bermitra dengan perusahaan domestik Tiongkok atau melakukan transfer teknologi jika ingin memasuki pasar domestik Tiongkok. Saat ini Tiongkok merupakan negara dengan basis manufaktur terbesar di dunia. Banyak negara lain telah memilih Tiongkok sebagai lokasi produksi mereka (*Original Equipment Manufacture*) karena biaya produksi yang rendah. Apalagi ketika Presiden Xi Jin Ping memperkenalkan kebijakan yang dapat mempercepat industrialisasinya, yang juga dikenal sebagai kebijakan *Made in China 2025*, muncul kekhawatiran dari pihak Amerika Serikat tentang ancaman Tiongkok terhadap kepentingan nasionalnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Ekonomi Politik Internasional, Merkantilisme, *Neoclassical-Realism* dan teori *Balance of Interest*. Tujuannya adalah untuk menganalisis fenomena perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang pada perkembangannya mempengaruhi hubungan kedua negara dan menemukan faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya Perang Dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok dalam perspektif Ekonomi Politik Internasional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Pustaka. Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, halaman *website*, serta kutipan-kutipan dari berita yang beredar di media yang dapat mendukung penelitian ini. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan analisis induktif kemudian dianalisa untuk dicari hubungannya dengan teori yang sudah dipaparkan. Generalisasi lalu ditarik sebagai kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan.

Hasil dalam penelitian ini ditemukannya faktor-faktor pendorong yang menyebabkan perang dagang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Selain itu, kebijakan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat membuat perekonomian Tiongkok terkena dampaknya, sehingga Tiongkok merespons kebijakan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat melalui berbagai cara. Negosiasi perdagangan pada akhirnya dilakukan kedua negara dengan melibatkan *World Trade Organization* (WTO) untuk mencari solusi perdamaian dari konflik perang dagang yang terjadi diantara keduanya.

Kata Kunci: Proteksionisme, Neoclassical-Realism, Perang Dagang.